

Edukasi Bantuan Hidup Dasar pada Santriwati Pondok Pesantren Imam As-Syafi'i Genteng

Fajri Andi Rahmawan^a, Hirdes Harlan Yuanto^{b*}, Erik Toga^c, Masroni^d, Ida Srisurani Wijiastuti^e

^{a,b,c,d}STIKES Banyuwangi, Banyuwangi, Indonesia

^eFakultas Kedokteran Umum, Universitas Jember, Indonesia

Email*: ns.harlan86@gmail.com

Article History

Received: 23-09-2022

Revised: 17-10-2022

Accepted: 31-10-2022

Kata kunci:

Bantuan Hidup Dasar,
Santriwati, Penyuluhan.

Keywords:

Basic Life Support,
Santriwati, Extension

Abstrak: Latar belakang: Pelayanan kesehatan kegawatdaruratan sehari-hari adalah hak asasi setiap orang dan merupakan kewajiban yang harus dimiliki oleh semua orang. Pemerintah dan segenap masyarakat bertanggungjawab dalam memelihara dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Pada keadaan sehari-hari, penanganan pasien gawat darurat akan melibatkan pelayanan pra rumah sakit, pelayanan di rumah sakit maupun pelayanan antar rumah sakit, maka diperlukan suatu sistem penanggulangan gawat darurat terpadu sehari-hari. Berdasarkan hasil pengkajian di Pondok Pesantren Imam As-Syafi'i Genteng, dari wawancara pada relawan penanggulangan bencana didapatkan data bahwa relawan yang ada di Pondok Pesantren Imam As-Syafi'i Genteng tersebut tergolong relawan yang defisit pengetahuan terkait pertolongan pertama pada kecelakaan dikarenakan belum pernah mendapatkan pendidikan dan pelatihan pertolongan pertama pada pasien gawat darurat. Berdasarkan data yang didapat dari salah satu pengurus dan peserta di Pondok Pesantren Imam As-Syafi'i Genteng tersebut belum pernah diberikan penyuluhan terkait materi tentang bantuan hidup dasar (BHD), pembidaian dan cara melakukan transportasi pasien gawat darurat sebagai bekal pertolongan pertama pada kecelakaan. **Tujuan:** dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah pada santriwati mengetahui dan memahami tentang bantuan hidup dasar. **Metode:** pengabdian masyarakat ini menggunakan penyuluhan materi BHD dan kemudian dilakukan praktek menggunakan manekin. Hasil: Kegiatan program ini terdapat peningkatan pengetahuan santriwati tentang bantuan hidup dasar. **Kesimpulan:** Pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui pemaparan materi dan praktek langsung ke manekin tidak hanya memberikan wawasan baru kepada santriwati namun juga dapat memberikan pengalaman tersendiri bagi santriwati dalam melakukan bantuan hidup dasar.

Abstract: Background: Daily emergency health services are a human right of everyone and an obligation that everyone should have. The government and the entire community are responsible for maintaining and improving the quality of health services. In everyday circumstances, the handling of emergency patients will involve pre-hospital services, services in hospitals and services between hospitals, so an integrated daily emergency management system is needed. Based on the results of the study at the Imam As-Syafi'i Genteng Islamic Boarding School, from interviews with disaster management volunteers, data was obtained

that the volunteers at the Imam As-Syafi'i Genteng Islamic Boarding School were classified as volunteers who lacked knowledge deficits related to first aid in accidents because they had never received first aid education and training for emergency patients. Based on data obtained from one of the administrators and participants at the Imam As-Syafi'i Genteng Islamic Boarding School, they have never been given counseling related to material on basic life support (BHD), shelter and how to transport emergency patients as a provision for first aid in an accident. **The purpose:** of this community service is for students to know and understand about basic life support. **Method:** this community service uses BHD material counseling and then practice using mannequins. **Result:** This program activity has increased the knowledge of female students about basic life support. **Conclusion:** Community service carried out through the presentation of material and direct practice to mannequins not only provides new insights to students but can also provide their own experiences for students in carrying out basic life support.

PENDAHULUAN

Pelayanan kegawatdaruratan sehari-hari adalah hak asasi setiap orang dan merupakan kewajiban yang harus dimiliki oleh semua orang (Lontoh et al., 2013). Pemerintah dan segenap masyarakat bertanggungjawab dalam memelihara dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan (Nazmi, 2020). Pada keadaan sehari-hari, penanganan pasien gawat darurat akan melibatkan pelayanan pra rumah sakit, pelayanan di rumah sakit maupun pelayanan antar rumah sakit, maka diperlukan suatu sistem penanggulangan gawat darurat terpadu sehari-hari (Rudiyanto, 2018). Untuk dapat menunjang sistem yang baik diperlukan sumber daya manusia yang terampil dan terlatih dalam menangani penderita dengan gawat darurat (TIM_PUSBANKES 118-PERSI DIY, 2018).

Berdasarkan hasil pengkajian di Pondok Pesantren Imam As-Syafi'i Genteng, dari wawancara pada relawan penanggulangan bencana didapatkan data bahwa relawan yang ada di Pondok Pesantren Imam As-Syafi'i Genteng

tersebut tergolong relawan yang defisit pengetahuan terkait pertolongan pertama pada kecelakaan dikarenakan belum pernah mendapatkan pendidikan dan pelatihan pertolongan pertama pada pasien gawat darurat. Berdasarkan data yang didapat dari salah satu pengurus dan peserta di Pondok Pesantren Imam As-Syafi'i Genteng tersebut belum pernah diberikan penyuluhan terkait materi tentang bantuan hidup dasar (BHD), pembidaian dan cara melakukan transportasi pasien gawat darurat sebagai bekal pertolongan pertama pada kecelakaan sehingga kemungkinan besar peserta dapat antusias ketika diberikan penyuluhan.

Berdasarkan survey dan data diatas, dapat mendukung dalam diberikannya penyuluhan penanganan pertama pada kecelakaan, bantuan hidup dasar (BHD), pembidaian dan cara melakukan transportasi pasien gawat darurat. BHD, pembidaian dan transportasi pasien gawat darurat merupakan materi dasar dalam penanganan pertama pada keadaan darurat seperti bencana alam maupun

kecelakaan. Pemberian pendidikan ini bertujuan untuk memberikan informasi dan sedikit pelatihan tentang pertolongan pertama gawat darurat sehingga peserta mempunyai bekal untuk dapat menerapkan dimasyarakat.

METODE

Tempat dan Metode pelaksanaan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan di Aula STIKes Banyuwangi kabupaten Banyuwangi selama 1 hari pada tanggal 17 Juli 2022.

Masyarakat sasaran

Masyarakat sasaran adalah Santriwati Pondok Pesantren Imam As-Syafi'i Genteng. Mitra yang terlibat dalam pengabdian masyarakat ini adalah Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Imam As-Syafi'i Genteng. Kontribusi mitra yaitu berkoordinasi dengan Humas dan menyiapkan santriwati untuk menuju STIKES Banyuwangi. Dengan adanya hubungan, MoU antara mitra dan pelaksana melalui humas, akan tercipta sinergitas supaya maksud dan tujuan bisa tercapai serta tepat sasaran ke santriwati. Santriwati lebih mudah menerima materi saat proses pelaksanaan PkM.

Prosedur Pelaksanaan

Adapun prosedur Pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahapan:

- 1) Tahap persiapan, meliputi perizinan, kegiatan observasi lapangan, identifikasi masalah kemudian mendiskusikan masalah kemudian serta tawaran solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, menentukan waktu pelaksanaan, persiapan alat dan bahan.
- 2) Tahap pelaksanaan, meliputi beberapa kegiatan inovatif seperti edukasi tentang

Bantuan Hidup Dasar, praktek langsung menggunakan manekin.

- 3) Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat melalui wawancara seputar bantuan hidup dasar.

HASIL

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2022 di Aula STIKes Banyuwangi sebagai berikut:

No	Kegiatan	Sasaran	Keterangan
1	Edukasi tentang bantuan hidup dasar	Santriwati Imam Syafi Genteng	Terlaksana
2	Praktek bantuan hidup dasar menggunakan manekin	Santriwati Imam Syafi Genteng	Terlaksana

Kegiatan dilaksanakan berjalan dengan lancar dan hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. kegiatan pertama yakni edukasi tentang bantuan hidup dasar. Terdapatnya peningkatan pemahaman peserta terlihat ketika wawancara seputar bantuan hidup dasar.

PEMBAHASAN

Masyarakat awam menemukan korban kecelakaan lalu lintas pertama kali sebelum korban mendapat pertolongan dari petugas medis, sehingga pertolongan apapun yang diberikan akan menentukan keberhasilan penanganan medis (Wanner et al., 2016). Jika pertolongan pertama yang diberikan masyarakat awam tepat maka akan meningkatkan harapan hidup korban kecelakaan lalu lintas akan lebih tinggi jika dibandingkan korban yang mendapat

pertolongan dengan tidak tepat (Heard et al., 2019).

Melihat fenomena di atas untuk menurunkan angka kejadian kecacatan atau bahkan kematian yang diakibatkan kecelakaan lalu lintas maka perlu sekiranya pelatihan bantuan hidup dasar bagi masyarakat awam dimana dalam hal ini pelajar dianggap memiliki risiko tinggi mengalami kecelakaan tersebut. Pelajar umumnya menjadi korban kecelakaan lalu lintas namun pelajar juga dapat menjadi penolong bagi korban kecelakaan lain sehingga perlu memiliki pengetahuan maupun keterampilan dalam melakukan bantuan hidup dasar kepada korban kecelakaan (teman sekolah atau masyarakat lain) yang mengalami situasi gawat darurat akibat kecelakaan lalu lintas tersebut (Rudiyanto et al., 2021).

Ponpes Imam Syafii merupakan lembaga pendidikan memiliki peran penting untuk menerapkan pendidikan kebencanaan dan pertolongan kegawatdaruratan. Pendidikan kegawatdaruratan dapat diterapkan melalui pelatihan atau simulasi. Upaya ini merupakan kegiatan tanggap menghadapi kondisi gawat. Masyarakat yang terlibat sebagai relawan dan juga sebagai peserta didik dapat meningkatkan kesiapsiagaannya menghadapi kondisi kegawatan melalui kegiatan ini.

Mengingat kondisi gawat darurat terjadi tanpa diprediksikan maka perlunya suatu upaya pengurangan resiko keparahan dan dengan keterbatasan disetiap lembaga pendidikan umum dalam menerapkannya, maka perlu dilakukan pendidikan. Materi pendidikan pertolongan pertama pasien gawat darurat meliputi : bantuan hidup dasar (BHD), pembidaian dan cara transportasi pasien gawat darurat (Ariyani et al., 2021).

KESIMPULAN

Sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melakukan beberapa kegiatan inovatif seperti edukasi bantuan hidup dasar, praktek langsung kepada manekin. Selain itu kami juga membuat simulasi kegawatdaruratan yang umum terjadi dimasyarakat.

Dari kegiatan yang dilakukan secara keseluruhan, kegiatan dilaksanakan berjalan dengan lancar dan hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan pertama yakni edukasi bantuan hidup dasar. Terdapatnya peningkatan pemahaman peserta terlihat ketika wawancara seputar bantuan hidup dasar.

Praktek secara langsung melalui manekin. Hal ini penting dilakukan mengingat untuk aplikasi dari teori yang sudah diberikan ketika peserta diberikan materi tentang bantuan hidup agar peserta dapat dengan mudah mengingat materi yang sudah diberikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Disampaikan terimakasih kepada berbagai pihak yang membantu kelancaran kegiatan ini, yaitu kepada:

- a) Pimpinan Pondok Pesantren Imam Syafi Genteng yang bersedia mengizinkan santriwati mengikuti kegiatan
- b) Ketua STIKes Banyuwangi yang telah memfasilitasi aula sebagai tempat kegiatan

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, A. D., Rahmawan, F. A., & Pertama, P. (2021). *Edukasi Dan Pelatihan Pertolongan Pertama Pasien Education and Training of Emergency Patients First Aid for Disaster Management Volunteers. 1*.
- Heard, D. G., Andresen, K. H., Guthmiller,

- K. M., Lucas, R., Heard, K. J., Blewer, A. L., Abella, B. S., Gent, L. M., & Sasson, C. (2019). Hands-Only Cardiopulmonary Resuscitation Education: A Comparison of On-Screen With Compression Feedback, Classroom, and Video Education. *Annals of Emergency Medicine*, 73(6), 599–609.
<https://doi.org/10.1016/j.annemergmed.2018.09.026>
- Lontoh, C., Kiling, M., & Wongkar, D. (2013). Pengaruh Pelatihan Teori Bantuan Hidup Dasar Terhadap Pengetahuan Resusitasi Jantung Paru Siswa-Siswi Sma Negeri 1 Toili. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 1(1), 111914.
- Nazmi, A. Y. F. R. A. N. (2020). Pengaruh aplikasi sidimes berbasis android terhadap pengetahuan ibu balita tentang stunting. *Jurnal Keperawatan*, 12(4), 859–868.
- Rudiyanto. (2018). Comparative Study Of Cardio Pulmonary Resuscitation (CPR) Training With Jigsaw Method And Demonstration Method On. *World Journal Of Advance Healthcare Research*, 2(4).
- Rudiyanto, R., Oktaviani, R., & ... (2021). Efek Video Simulasi Bencana Terhadap Peningkatan Kesiapsiagaan dan Pengetahuan Firts Aid Bencana Tsunami Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kesehatan Metro ...*, 14, 1–10.
<http://www.ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKM/article/view/2666>
- Wanner, G. K., Osborne, A., & Greene, C. H. (2016). Brief compression-only cardiopulmonary resuscitation training video and simulation with homemade mannequin improves CPR skills. *BMC Emergency Medicine*, 16(1), 4–9.
<https://doi.org/10.1186/s12873-016-0110-5>